

# Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Kegiatan *Story Telling*

Ika Swantika\*<sup>1</sup>, Refin Harissandi<sup>2</sup>, Rossya Diva Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STMIK Pelita Nusantara; Jalan Iskandar Muda No. 1 Medan, Indonesia

Email Korespondensi: [ikaswan91@gmail.com](mailto:ikaswan91@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Keterampilan Siswa  
Keterampilan Bahasa Inggris  
*Speaking Skill*  
*Story Telling*  
*Public Speaking*

*Story telling* (bercerita) merupakan salah satu teknik yang dapat diaplikasikan kepada siswa yang belajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris yang menjadi salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Tujuan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *Public Speaking Skill* dengan teknik *story telling*. Metode yang digunakan dalam pelatihan ada 2 yaitu metode ceramah dan metode praktek oleh tim pengusul berupa beberapa pelatihan kepada siswa/i yang belajar di Bimbel Pelangi Murni yang berlokasi di Jl. Wijaya Kusuma, Medan. Dimulai dengan memberikan pelatihan penulisan/mengarang sebuah cerita (*making story*), lalu kegiatan simulasi (*simulation*), kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bercerita di depan kelas (*story telling*). Melalui adanya pelatihan ini, diharapkan keterampilan siswa dan anak meningkat sehingga manfaat dari program pengabdian ini dapat dirasakan langsung oleh para siswa dalam melakukan *Public Speaking Skill*.

## ABSTRACT

### Keywords:

Students' Skill  
English Skill  
Speaking Skill  
Story Telling  
Public Speaking

Story telling is a technique that can be applied to students who are learning foreign languages, especially English, which is one of the most widely used languages in the world. The aim of this research is to improve students' skills in doing Public Speaking Skills with story telling techniques. There are 2 methods used in the training, namely the lecture method and the practical method by team proposing provides some training to students studying at Bimbel Pelangi Murni which is located on Jl. Wijaya Kusuma, Medan. Starting with providing training in writing/composing a story (*story making*), then simulation activities (*simulation*), then proceed with storytelling activities in front of the class (*story telling*). Through this training, it is hoped that the skills of students and children will increase so that the benefits of this service program can be felt directly by students in carrying out Public Speaking Skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

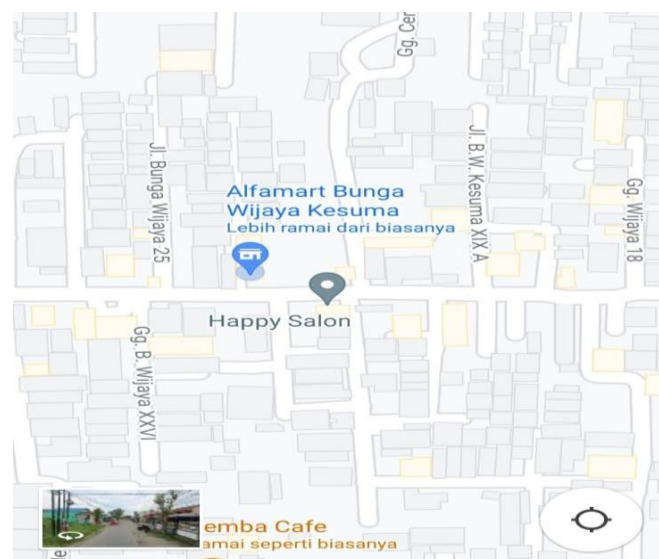
Pendidikan adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena dengan pendidikan masyarakat akan maju dan berkembang. Pendidikan merupakan sebuah proses *humanime* yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Desi *et al.*, 2022). Pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan penduduk baik dibidang sosial budaya, cara berpikir maupun perekonomian ataupun bidang lainnya. Pada umumnya semakin masyarakat mempunyai pendidikan yang tinggi, maka akan semakin baik dan sejahtera masyarakat tersebut. Di era globalisasi, era teknologi televisi, *gadget* dan *game* yang menyuguhkan berbagai fitur yang menarik di mata anak-anak karena sifat keingintahuan mereka ternyata sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan karakter anak.

Pelatihan Teknik *Story Telling* (Bercerita) menjadi salah satu kegiatan yang dapat di implementasikan untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* dalam bahasa Inggris. Menurut Cameron bahwa *Story Telling* merupakan suatu kegiatan lisan yang telah dirancang tidak hanya untuk didengarkan akan tetapi juga terlibat didalamnya. Pada titik ini menjadi penting untuk mengkaji salah satu media pendidikan karakter kebangsaan yaitu *story telling* atau bercerita (Siti Khanifah, 2020). Pelatihan Teknik *Story Telling* (Bercerita) ini nantinya akan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan metode praktek, dengan demikian

setelah pelatihan berakhir, siswa/i diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa Inggris yang baik sehingga bisa bersaing di tingkat sekolah, daerah dan nasional. Tujuan pengabdian guna meningkatkan keterampilan dalam pendidikan hal ini sejalan dengan program pemerintah (literasi). Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan dari individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik (KBBI).

## II. MASALAH

Dari pernyataan pihak mitra melalui wawancara dan observasi diketahui beberapa permasalahan dan kendala adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan *story telling* (bercerita) dalam bahasa Inggris, masih kurangnya minat siswa untuk lebih belajar bahasa Inggris terutama dalam bidang keahlian *Public Speaking*, dan kurangnya kemampuan tutor dalam penguasaan teknik mengajar bahasa Inggris, sehingga tidak maksimalnya dalam implementasi *story telling*.



Gambar 1. Denah Lokasi Pelatihan

## III. METODE

### 3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan dalam pelatihan ada 2 yaitu metode ceramah dan metode praktek. Pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari Persiapan, Pelatihan atau *workshop* dengan menghadirkan beberapa narasumber yaitu dosen pengajar Bahasa Inggris serta diakhiri dengan Evaluasi dan Refleksi. Adanya pelaksanaan kegiatan dengan *story telling* sebagai pendidikan karakter siswa/siswi serta menumbuhkan minat baca pada siswa dan siswi.

### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berupa praktik secara langsung terhadap siswa, tim pengajar akan mempresesntasikan materi mengenai teknik *story telling* kepada siswa/i Bimbel Pelangi Murni yang berlokasi di JL. Wijaya Kusuma, Medan. Setelah penyajian materi selesai, peserta pelatihan akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok akan mendiskusikan dan mengaplikasikan materi atau teori yang sudah disampaikan oleh pembicara yang selanjutnya para peserta diharap dapat menerapkan teknik *story telling* ini sebagai bentuk metode ajar kepada siswa.

### 3.3 Evaluasi

Evaluasi pada pelaksanaan kegiatan dilakukan ketika sesi latihan mencapai akhir setelah proses pertemuan latihan dianggap maksimal. Dibutuhkan *try out* ataupun penampilan hasil latihan, agar apa yang disampaikan

dapat terlihat manfaatnya. Penampilan ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa dan siswi lainnya di Bimbel Pelangi Murni.

### 3.4 Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris yang baik siswa dalam melakukan *Public Speaking Skill* dengan teknik *story telling*. Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat dalam Gambar 3.4 di bawah ini :



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari pihak masyarakat terutama siswa dan pihak tempat penyelenggaraan pengabdian ini dilaksanakan karena pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka dalam meningkatkan kemampuan anak.



Gambar 3. Tim Pelaksana dan Peserta Pelatihan

Peserta terdiri dari para siswa yang belajar di kursus bimbingan belajar Pelangi Murni di Jl. Wijaya Kusuma. Para siswa dibekali sebuah buku cerita dongeng berbahasa Inggris. Terlebih dahulu instruktur menyampaikan cara penyampaian cerita dongeng dengan baik dan benar. Setelah itu para siswa dengan baik melakukan arahan instruktur.

Gambar 4.. Peserta berlatih *Story Telling*Gambar 5. Peserta melakukan Kegiatan *Story Telling*

Dengan adanya hasil kegiatan ini terlihat dari peningkatan kemampuan berbahasa anak-anak. Manfaat dari kegiatan ini langsung dirasakan oleh para siswa, dimana keterampilan siswa dan anak meningkat. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya proses kegiatan yang mengutamakan para peserta dapat mempraktekan secara langsung berbeda ketika hanya dilakukan secara pasif tanpa adanya praktek.

## V. KESIMPULAN

Pelatihan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui teknik *story telling* merupakan salah satu upaya dan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi siswa. Melalui pelatihan ini anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, tertarik, dan semangat dalam menguasai Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Materi pelatihan yang diberikan mencakup skil-skill dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Sebaliknya, pihak Tim PKM juga dapat menjalankan perannya dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan melalui pengabdian pada Masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- D. Purba, "Pengolahan Data Penelitian Dengan SPSS," J. E-Pengabdian, vol. 1, no. 1, pp. 12–17, 2021.
- Efendi, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 443–453
- F. Fauziah and R. S. Karhab, "Pelatihan Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi SPSS Pada Mahasiswa," J. Pesut Pengabdian. Untuk Kesejaht. Umat, vol. 1, no. 2, pp. 129–136, 2019.
- F. Yusup, P. Studi, T. Biologi, U. Islam, and N. Antasari, "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS," J. Tarb. J. Ilm. Kependidikan, vol. 7, no. 1, pp. 17–23, 2018.

- 
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan *Story Telling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038-1046.
- Khanifah, S. (2020). *Story Telling* Sebagai Media Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Daerah 3T. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Paket, P., & Tahun, A. U. L. A. (2017). *Di unduh dari : Bukupaket.com*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- S. Hayati and L. Lailatussaadah, “Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch,” *J. Ilm. Didakt.*16(2), p. 169, 2016, doi: 10.22373/jid.v16i2.593.